

Pengaruh Tingkat Pengetahuan dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) terhadap Angka Kejadian Gejala Dermatitis Kontak Iritan pada Pegawai Cleaning Service di Kampus Kota Padang Tahun 2020

Jeri Sevtia Nurman & R.A Retno Ekowati & Arief Guntara

Prodi Pendidikan Kedokteran, Fakultas kedokteran, Universitas Islam Bandung, Bandung, Indonesia

email: jerisevtia0109@yahoo.com, retnoekowati@unisba.ac.id, ariefguntara@unisba.ac.id

ABSTRACT: Irritant contact dermatitis (DKI) is defined as inflammation of the skin due to exposure to an exogenous agent that does not require prior immune system sensitization. This study generally aims to determine the effect between the level of knowledge of employees about PPE on the possible incidence of dermatitis symptoms in cleaning service employees at the Campus City of Padang. This study used a quantitative approach, observational analytic with cross sectional method. This research was conducted in the city of Padang in 2020. The sample data of this study were 51 respondents of cleaning service employees in the city of Padang according to the inclusion criteria. The data collection technique used a validated questionnaire. The results showed the level of knowledge about PPE in the good category was 90.20% and affected by irritant contact dermatitis symptoms was 4.35%. Meanwhile, the level of knowledge about PPE in the category was quite as much as 9.80% and the cleaning service employees who did not have symptoms of irritant contact dermatitis were 95.65%. The influence between the level of knowledge of cleaning services in the use of PPE on the incidence of irritant contact dermatitis due to work on campus is a negative effect.

Keywords: influence, level of knowledge, PPE, incidence, symptoms of dermatitis.

ABSTRAK: Dermatitis kontak iritan (DKI) didefinisikan sebagai peradangan pada kulit akibat paparan agen eksogen yang tidak memerlukan sensitisasi system kekebalan sebelumnya. Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara tingkat pengetahuan pegawai tentang APD terhadap kemungkinan angka kejadian gejala dermatitis pada pegawai cleaning service di Kampus Kota Padang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, analitik observasional dengan metode cross sectional. Penelitian ini dilakukan di Kota Padang pada tahun 2020. Sampel data penelitian ini sebanyak 51 responden pegawai cleaning service di Kota Padang sesuai kriteria inklusi. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner yang sudah tervalidasi. Hasil penelitian menunjukkan tingkat pengetahuan mengenai APD kategori baik sebanyak 90,20% dan terkena gejala dermatitis kontak iritan sebanyak 4,35%. Sementara tingkat pengetahuan mengenai APD kategori cukup sebanyak 9,80% dan pegawai cleaning service yang tidak terkena gejala dermatitis kontak iritan sebanyak 95,65%. Pengaruh antara tingkat pengetahuan cleaning service dalam penggunaan APD terhadap angka kejadian gejala dermatitis kontak iritan akibat kerja di Kampus adalah terjadi pengaruh negatif.

Kata Kunci: pengaruh, tingkat pengetahuan, APD, kejadian, gejala dermatitis.

1 PENDAHULUAN

Pekerja dalam menjalani pekerjaannya memiliki berbagai resiko dan bahaya terhadap dirinya, orang, dan lingkungan lingkungan sekitar. Bahaya yang dihadapi para pekerja disebabkan oleh berbagai resiko seperti bahaya biologi, bahaya zat kimia, bahaya fisik, bahaya ergonomic, dan bahaya psikososial. Kecelakaan kerja dari

International Labour Organization (ILO) mencatat bahwa setiap hari terdapat 6.000 kecelakaan kerja fatal terjadi di dunia. Tahun 2013 tercatat bahwa setiap 15 detik terdapat satu pekerja di dunia meninggal karena kecelakaan kerja dan 160 pekerja mengalami sakit akibat kerja (ILO. 2013). Setiap lembaga tersebut memiliki cleaning service dan berpotensi berdampak risiko kesehatan dari semua karyawan

dan jajarannya termasuk di Kampus Kota Padang.

Cleaning Service adalah pekerjaan umum yang dilakukan semua sektor dan tempat kerja baik diluar ruangan maupun dalam ruangan (EU-OSHA, 2009). Hal tersebut diakibatkan pekerjaan *cleaning service* merupakan pekerjaan yang sering berkontak langsung dengan benda yang bersifat lembab salah satunya air kotor, limbah, dan bahan pembersih kimia yang digunakan untuk pembersih. hasil penelitian yang dilakukan pada *Cleaning Service* di RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado terdapat 28 orang (20,7%) dari 135 responden yang mengalami Dermatitis Kontak Akibat Kerja (DKAK).

Menghindari resiko terjadinya berbagai penyakit tersebut maka perlu bagi *Cleaning Service* memiliki tingkat pengetahuan yang baik menggunakan APD. Tingkat pengetahuan APD berdasarkan penelitian yang dilakukan (Farsida, 2012) Pada variable pengetahuan didapatkan bahwa responden yang menggunakan APD sebanyak 71,1% berpengetahuan baik dan 20% berpengetahuan kurang. Penggunaan APD tidak lengkap pada pengetahuan baik 28,9% dan 80% pengetahuan kurang baik.

Menghindari risiko terjadinya berbagai penyakit tersebut maka perlu bagi *cleaning service* memiliki tingkat pengetahuan yang baik menggunakan APD. Oleh karena itu pegawai *cleaning service* memiliki potensi untuk mengalami gejala dermatitis kontak iritan akibat kerja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara tingkat pengetahuan *cleaning service* dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) terhadap angka kejadian gejala dermatitis kontak iritan pada *cleaning service* di Kampus Kota Padang.

2 METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan metode *cross sectional* untuk mengetahui tingkat pengetahuan APD saat bekerja, kepatuhan penggunaan APD dengan kejadian gejala dermatitis kontak pada *cleaning service* di Kampus Kota Padang. Variabel *independent* atau variabel bebas (X) yaitu variabel yang keberadaannya mempengaruhi variabel yang lain. Dalam penelitian ini variabel *independent* adalah tingkat pengetahuan dalam penggunaan APD pada *cleaning service*. Analisis univariabel bertujuan untuk menggambarkan

karakteristik subyek penelitian yang meliputi tingkat pengetahuan *cleaning service* dalam menggunakan APD, data tersebut disajikan dalam jumlah dan persentasi. Analisis bivariabel untuk menganalisis pengaruh tingkat pengetahuan dalam penggunaan APD terhadap angka kejadian gejala dermatitis kontak pada *cleaning service* di kampus menggunakan uji *Chi Square*.

Persetujuan Etik pada penelitian ini telah disetujui oleh Komite Etik Penelitian Kesehatan Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung dengan nomor surat 014/KEPK-Unisba/X/2020.

3 HASIL

Tabel 1. Gambaran Karakteristik

Karakteristik	Jumlah	Persentase (%)
Usia		
<20 tahun	2	3,92
21-30 Tahun	6	11,8
31-40 Tahun	23	45,1
>40 Tahun	20	39,2
Lama Bekerja		
1-5 Tahun	32	62,7
6-10 Tahun	17	33,3
>10 Tahun	2	3,92
Total	100	100

Tabel 2. Gambaran tingkat pengetahuan dalam penggunaan Alat Pelindung Diri (APD)

Pengetahuan	Jumlah	Persentase (%)
Baik	46	90,20
Cukup	5	9,80
Kurang	0	0,0
Total	51	100

Tabel 3. Iritasi Setelah Bekerja

Dermatitis kontak	Jumlah	Persentase (%)
Ya	3	5,88
Tidak	48	94,12
Total	51	100

Tabel 4. Bengkak pada Kulit

Dermatitis kontak	Jumlah	Persentase (%)
Ya	1	1,96
Tidak	50	98,04
Total	51	100

Tabel 5. Timbul Vesikel Kecil Atau Lepuhan Dan Akan Mengeluarkan Cairan Bila Terkelupas

Dermatitis kontak	Jumlah	Persentase (%)
Ya	1	1,96
Tidak	50	98,04
Total	51	100

Tabel 6. Kulit Timbul Kemerahan

Dermatitis kontak	Jumlah	Persentase (%)
Ya	1	1,96
Tidak	50	98,04
Total	51	100

Tabel 7. Timbul Pembentukan Luka Bila Lepuhan Terkelupas

Dermatitis kontak	Jumlah	Persentase (%)
Ya	9	17,65
Tidak	42	82,35
Total	51	100

Tabel 8. Timbul Gatal Pada Kulit

Dermatitis kontak	Jumlah	Persentase (%)
Ya	3	5,88
Tidak	48	94,12
Total	51	100

Tabel 9. Lepuhan Menyebar Jika Cairan dalam Lepuhan Terkelupas Dan Mengenai Kulit Yang Tidak Terkena Sebelumnya

Dermatitis kontak	Jumlah	Persentase (%)
Ya	1	1,96
Tidak	50	98,04
Total	51	100

Tabel 10. Timbul Perih pada Kulit

Dermatitis kontak	Jumlah	Persentase (%)
Ya	15	29,41
Tidak	36	70,59
Total	51	100

Tabel 11. Timbul Rasa Terbakar pada Kulit

Dermatitis kontak	Jumlah	Persentase (%)
Ya	5	9,80
Tidak	46	90,20
Total	51	100

Tabel 12. Lepuhan Mengering ketika kulit menjadi mengerut

Dermatitis kontak	Jumlah	Persentase (%)
Ya	2	3,92
Tidak	49	96,08
Total	51	100

Tabel 13. Timbul Kulit Bersisik dan Kering

Dermatitis kontak	Jumlah	Persentase (%)
Ya	1	1,96
Tidak	50	98,04
Total	51	100

Cleaning service berusia 20 tahun atau kurang adalah sebanyak 2 orang atau 3,92%. Responden yang berusia antara 21 sampai 30 tahun adalah sebanyak 6 orang atau 11,8%. Responden yang berusia sekitar 31 sampai 40 tahun sebanyak 23 orang atau 45,1%, dan responden yang berusia lebih dari empat puluh tahun adalah sebanyak 20 orang atau 39,2%. Dari sisi lamanya responden

bekerja, dapat diketahui bahwa responden yang bekerja 1 sampai 5 tahun adalah sebanyak 32 orang atau 62,7%. Responden yang sudah bekerja selama 6 sampai 10 tahun adalah sebanyak 17 orang atau 33,3% dan responden yang bekerja lebih dari 10 tahun adalah sebanyak 2 responden atau 3,92%.

Tingkat pengetahuan pegawai *cleaning service* tentang Alat Pelindung Diri (APD) yang memiliki pengetahuan baik adalah 46 responden atau sebanyak 90,20%, sebanyak 5 responden atau sebanyak 9,80% memiliki pengetahuan yang cukup mengenai Alat Pelindung Diri (APD), dan tidak ada pegawai yang memiliki pengetahuan pada kategori kurang. Sebanyak 3 responden atau 5,88% mengalami gejala iritasi setelah bekerja, dan sebanyak 48 responden atau 94,12% tidak mengalami gejala tersebut setelah bekerja. Timbulnya vesikel kecil atau lepuhan yang akan mengeluarkan cairan bila terkelupas sebanyak 1 responden atau 1,96% mengalami gejala tersebut, sementara sebanyak 50 responden atau 98,04% tidak mengalami gejala tersebut setelah bekerja. Sementara itu kejadian kulit kemerahan sebanyak 1 responden atau 1,96% mengalami gejala tersebut, sementara sebanyak 50 responden atau 98,04% tidak mengalami gejala tersebut setelah bekerja. Kejadian timbul pembentukan luka jika lepuhan terkelupas sebanyak 1 responden atau 1,96% mengalami gejala tersebut, sementara sebanyak 50 responden atau 98,04% tidak mengalami gejala tersebut setelah bekerja. Kejadian timbul gatal pada kulit sebanyak 3 responden atau 5,88% mengalami gejala tersebut, sementara sebanyak 58 responden atau 94,12% tidak mengalami gejala tersebut setelah bekerja. Sementara itu lepuhan menyebar jika cairan dalam lepuhan terkelupas dan mengenai kulit yang tidak terkena sebelumnya sebanyak 1 responden atau 1,96% mengalami gejala tersebut, sementara sebanyak 50 responden atau 98,04% tidak mengalami gejala tersebut setelah bekerja. Timbulnya rasa perih pada kulit sebanyak 15 responden atau 29,41% yang mengalami gejala tersebut dan sisanya 36 responden atau 70,59% yang tidak mengalami gejala tersebut. Timbulnya rasa terbakar pada kulit sebanyak 5 responden atau 9,80% mengalami gejala tersebut dan sisanya tidak mengalami gejala. Kejadian lepuhan mengering ketika kulit mengerut sebanyak 2 responden atau 3,92% mengalami gejala tersebut,

sementara sebanyak 49 responden atau 96,08% tidak mengalami gejala. Kejadian timbulnya kulit bersisik dan kering sebanyak 1 responden atau 1,96% mengalami gejala tersebut, sementara sebanyak 50 responden atau 98,94% tidak mengalami gejala tersebut setelah bekerja.

4 PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa tingkat pengetahuan pegawai *cleaning service* tentang alat pelindung diri (APD) sebanyak 46 responden atau 90,20%, memiliki pengetahuan yang baik dan sebanyak 5 responden atau sebanyak 9,80% memiliki pengetahuan yang cukup mengenai Alat Pelindung Diri (APD).

Tingkat pengetahuan APD berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan (Farsida, 2012) Pada variable pengetahuan didapatkan bahwa responden yang menggunakan APD sebanyak 71,1% berpengetahuan baik dan 20% berpengetahuan kurang. Penggunaan APD tidak lengkap pada pengetahuan baik 28,9% dan 80% pengetahuan kurang baik.⁸ kesimpulannya sama-sama memiliki pengetahuan baik berdasarkan penelitian terdahulu dan penelitian yang dilakukan.

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa gejala tertinggi yang pada *cleaning service* timbul perih pada kulit yaitu 15 responden atau 29,41% yang mengalami gejala tersebut. Sementara gejala tertinggi kedua timbul pembentukan luka bila lepuhan terkelupas yaitu 9 responden atau 17,65% yang mengalami gejala tersebut. Gejala tertinggi ketiga timbul rasa kulit terbakar pada kulit yaitu 5 responden atau 9,80% yang mengalami gejala tersebut. Kejadian gejala tertinggi ke empat timbul gejala iritasi setelah bekerja dan timbul gejala gatal pada kulit yaitu 3 responden atau 5,88% responden yang mengalami gejala tersebut. Kemudian gejala tertinggi kelima terdapat lepuhan mengering ketika kulit menjadi mengerut yaitu 2 responden atau 3,92% responden yang mengalami gejala tersebut. Terakhir yang mengalami gejala bengkak pada kulit, timbul vesikel kecil dan akan mengeluarkan cairan bila terkelupas, timbul kemerahan, timbul lepuhan menyebar jika cairan dalam lepuhan terkelupas dan mengenai kulit yang tidak terkena sebelumnya, dan timbul kulit bersisik dan kering yaitu masing-masing gejala tersebut terdapat 1 responden atau 1,96% yang

mengalami masing-masing gejala tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada *Cleaning Service* di RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado terdapat 28 orang (20,7%) dari 135 responden yang mengalami Dermatitis Kontak Akibat Kerja (DKAK). Diagnosis DKAK dilakukan menggunakan kriteria Mathias dan juga melalui pemeriksaan dokter spesialis.⁶ Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti dan hasil penelitian terdahulu pada pegawai *cleaning service* hasil akhirnya lebih rendah dibandingkan penelitian terdahulu.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diteliti bahwa tingkat pengetahuan mengenai APD kategori baik sebanyak 90,20% dan terkena gejala dermatitis kontak iritan sebanyak 4,35%. Sementara tingkat pengetahuan mengenai APD kategori cukup sebanyak 9,80% dan pegawai *cleaning service* yang tidak terkena gejala dermatitis kontak iritan sebanyak 95,65%. Dari jumlah tersebut semakin tinggi pengetahuan pegawai *cleaning service* tentang APD, maka akan semakin rendah angka kejadian gejala dermatitis kontak iritan pada kulit.

Penelitian yang dilakukan (Saftarina, dkk. 2015) menunjukkan bahwa diperoleh 19 dari 30 pegawai *cleaning service* yang tidak memakai APD mengalami dermatitis kontak akibat kerja, sedangkan 28 dari 72 pegawai yang memakai APD mengalami dermatitis kontak akibat kerja.⁷ Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti dan hasil penelitian terdahulu pada pegawai *cleaning service* bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan pegawai tentang APD, maka akan semakin rendah angka kejadian gejala dermatitis kontak iritan pada kulit.

5 SIMPULAN

Hasil penelitian yang telah dilakukan pada pegawai *cleaning service* di Kampus Kota Padang didapatkan kesimpulan, sebagai berikut:

Tingkat pengetahuan *cleaning service* pada kategori “Baik”.

Angka gejala dermatitis kontak tergolong pada kategori “rendah” dengan gejala tertinggi timbul perih pada kulit yaitu 29,41%, gejala tertinggi kedua timbul pembentukan luka bila lepuhan terkelupas yaitu 17,65%, dan gejala tertinggi ketiga timbul rasa terbakar pada kulit 9,80%.

Pengaruh tingkat pengetahuan *cleaning service* dalam penggunaan APD terhadap angka kejadian

gejala dermatitis kontak iritan adalah negatif.

6 SARAN

1. Saran yang bisa penulis sampaikan yaitu, pada aspek teoritis melakukan penelitian sejenis untuk mencari variabel lain yang dapat mempengaruhi kejadian dermatitis pada pegawai *cleaning service*. Melakukan penelitian sejenis untuk mengetahui tingkat pengetahuan *cleaning service* tentang APD tetapi dengan pendekatan kualitatif agar lebih mendapatkan informasi yang lebih detail tentang pengetahuan pegawai *cleaning service* mengenai APD dan melakukan penelitian di tempat lain dengan karakteristik responden yang berbeda.
2. Saran untuk aspek praktis adalah menyelenggarakan kegiatan edukasi atau semacam training kepada para pegawai *cleaning service* untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang alat pelindung diri, pemberi kerja hendaknya menyediakan bahan kimia yang lebih kecil tingkat resikonya untuk kejadian dermatitis pada pegawai dan pegawai harus memenuhi prosedur standar dalam penggunaan alat-alat kebersihan terutama yang berbahan kimia.

7 PERMASALAHAN

Penelitian ini dilakukan pada saat pandemic COVID-19 sehingga peneliti memiliki keterbatasan dalam pengambilan data yaitu tidak bisa melakukan pemeriksaan fisik dan hanya menggunakan kuesioner di lapangan.

8 UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih penulis sampaikan kepada seluruh pegawai *cleaning service* di Kampus Kota Padang yang sudah mengizinkan peneliti melakukan penelitian di Kampus tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahar API, Kawatu PAT, Adam H. Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Dengan Tindakan Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Pekerja *Cleaning Service* Di Rsup Prof. Dr. Rd Kandou Manado. *J Kesmas*. 2018;7(5).
- Azady AAA, Widowati E, Rahayu SR.

- Penggunaan Job Hazard Analysis dalam Identifikasi Risiko Keselamatan Kerja pada Pengrajin Logam. *HIGEIA (Journal Public Heal Res Dev.* 2018;2(4):510–9.
- Patel D. *Oxford Handbook of Occupational Health. Occup Med (Chic Ill).* 2008;58(3):225–225.
- Brun E (Ed. . *The occupational safety and health of cleaning workers. Publications Office.* 2009.
- Usatine R, Riojas M. *Diagnosis and Management of Contact Dermatitis - American Family Physician. Am Fam Physician [.* 2016;82(3):249–55. Available from: <http://www.aafp.org/afp/2010/0801/p249.html>
- Paendong R, Pandaleke H, Mawu F. *Gambaran Kejadian Dermatitis Kontak Akibat Kerja pada Petugas Cleaning Service di RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado. e-CliniC.* 2017;5(2).
- Saftarina F, Sibero HT, Aditya M, Dinanti BR. *Prevalensi Dermatitis Kontak Akibat Kerja.* 2015;19–25. Available from: <http://fk.unila.ac.id/wp-content/uploads/2016/06/4.pdf>
- Farsida F, Zulyanda M. *Analisis Penggunaan Alat Pelindung Diri Dalam Penanganan Sampah Medis Pada Petugas Cleaning Service Di Rsud Kabupaten Bekasi Tahun 2016. J Kesehat.* 2019;12(1):14–23.
- Junqueira LCU, Mescher AL. *Junqueira’s Basic histology book & atlas 12th. McGraw-Hill Medical.* 2012. 5–452 p.
- Kemenkes RI. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 56 Tahun 2016 Tentang Penyelenggaraan Pelayanan Penyakit Akibat Kerja. Menteri Kesehat.* 2016;1–35.
- Anshar R, Pramuningtyas R, Usdiana D. *Hubungan Pekerja Basah Dengan Kejadian Dermatitis Kontak Akibat Kerjapada Petugas Kesehatan Di Rumah Sakit X Tanjung, Tabalong, Kalimantan Selatan. Biomedika.* 2017;8(2):25–30.
- Masyarakat JK. *Hubungan Personal Hygiene, Lama Kontak, Dan Masa Kerja Dengan Gejala Dermatitis Kontak Iritan Pada Pengrajin Tahu Mrican Semarang. J Kesehat Masy.* 2018;6(4):378–86.
- Marzá N, Buhalis D, View P, Lambin X, Palikot E, Murphy J, et al.. *J Res.* 2019;44(12):243–54.
- Permenakertrans. *Peraturan menteri ketenagakerjaan republik indonesia nomor 5 tahun 2018. J Pendidikan, Teknol dan Kejuru.*